

## EVALUASI PENYAKIT ISPA PADA MASYARAKAT KELURAHAN TARATARA SATU KECAMATAN TOMOHON BARAT KOTA TOMOHON

### *EVALUATION OF ISPA DISEASE IN THE COMMUNITY OF TARATARA SATU VILLAGE TOMOHON BARAT DISTRICT TOMOHON CITY*

Sri Seprianto Maddusa<sup>1\*</sup>, Afnal Asrifuddin<sup>1</sup>, Adeleide Rumengan<sup>1</sup>, Fridela Sabandar<sup>1</sup>, Graselin Lantho<sup>1</sup>, Patricia Sinaga<sup>1</sup>, Okan Polii<sup>1</sup>, Vanessa Mumek<sup>1</sup>, Viola Mamahit<sup>1</sup>, Reagen Yosabam<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi

\*Email korespondensi: [sepriantomaddusa@unsrat.ac.id](mailto:sepriantomaddusa@unsrat.ac.id)

#### *Abstract*

*The Field Learning Practice (PBL) III in Taratara Satu Village was carried out to evaluate the effectiveness of previous interventions related to Acute Respiratory Infections (ARI/ISPA). The intervention involved installing educational billboards at the village office and a local motorcycle taxi station. Evaluation methods included observation, interviews, and online questionnaires. The results showed that the billboard at the village office remained intact and effective as an educational tool, while the one at the motorcycle station was damaged due to weather. Residents reported a better understanding of ISPA prevention after the intervention. Overall, the program was considered successful in raising community awareness, although environmental factors still posed challenges. The results of the activity showed that this intervention was effective in increasing public understanding of the prevention of ISPA and encouraging changes in healthy living behaviors. This emphasizes the importance of sustainability and maintenance of physical educational media to ensure that health messages can be conveyed optimally.*

**Keywords:** Extension, ISPA, Community

#### **Abstrak**

Praktik Belajar Lapangan (PBL) III di Kelurahan Taratara Satu dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi terkait Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang telah dilaksanakan pada PBL sebelumnya. Intervensi berupa pemasangan baliho edukatif ditempatkan di kantor kelurahan dan pangkalan ojek. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner online. Hasil menunjukkan bahwa baliho di kantor kelurahan masih terpasang dan efektif sebagai media edukasi, sementara baliho di pangkalan ojek rusak akibat cuaca. Warga mengaku lebih memahami cara pencegahan ISPA setelah adanya intervensi. Secara umum, program dinilai cukup berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat meskipun masih ada hambatan dari faktor lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa intervensi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan ISPA dan mendorong perubahan perilaku hidup sehat. Hal ini menegaskan pentingnya keberlanjutan dan pemeliharaan media edukasi fisik untuk memastikan pesan kesehatan dapat tersampaikan secara optimal.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, ISPA, Masyarakat



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2025 Author

Diterima: 2 Agustus 2025; Disetujui: 17 Desember 2025; Terbit: 20 Desember 2025

## PENDAHULUAN

ISPA atau Infeksi Saluran Pernapasan Akut adalah salah satu penyakit yang cukup sering dijumpai, terutama pada anak-anak di negara-negara berkembang. Secara global, kasus ISPA masih cukup tinggi dengan jumlah kematian yang signifikan setiap tahunnya. Penyakit ini menyerang bagian atas maupun bawah saluran pernapasan dan disebabkan oleh infeksi mikroorganisme, baik itu virus maupun bakteri. Gejalanya sangat beragam, dari yang ringan hingga berat, tergantung pada penyebabnya, kondisi lingkungan sekitar, serta kekuatan sistem imun seseorang.

ISPA juga menjadi salah satu alasan utama seseorang mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan aktivitas terganggu, terutama di lingkungan dengan sanitasi buruk dan paparan polusi tinggi. Tingginya angka kejadian ini menunjukkan bahwa ISPA masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian khusus. Asap rokok merupakan salah satu faktor penyebab tingginya kasus ISPA (Cahyani et al., 2025).

ISPA merupakan sekumpulan penyakit yang menjadi penyumbang tertinggi terhadap angka ketidakhadiran dibandingkan dengan kelompok penyakit lainnya. Penyakit ini banyak dialami oleh anak-anak, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil kajian epidemiologis yang memperlihatkan bahwa tingkat kesakitan di wilayah perkotaan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan daerah pedesaan. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan kepadatan hunian yang lebih tinggi serta tingkat pencemaran lingkungan di perkotaan yang lebih besar dibandingkan di pedesaan (Putra, & Wulandari, 2019).

Kelurahan Taratara Satu, Kecamatan Tomohon Barat, Kota Tomohon merupakan wilayah permukiman yang memiliki keragaman lingkungan sosial dan fisik. Kondisi lingkungan yang meliputi kepadatan hunian dan potensi pencemaran udara di wilayah tersebut diduga berkontribusi terhadap tingginya tingkat kejadian ISPA di masyarakat. Evaluasi terhadap kejadian ISPA serta faktor risiko yang berkaitan sangat penting untuk mengetahui gambaran nyata kondisi kesehatan masyarakat setempat dan menjadi dasar penyusunan strategi intervensi kesehatan yang efektif.

Selain faktor lingkungan, rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat

mengenai pencegahan ISPA juga menjadi salah satu penyebab tingginya kejadian penyakit ini. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, ventilasi rumah yang memadai, serta bahaya paparan asap rokok di dalam rumah dapat meningkatkan risiko terjadinya ISPA, khususnya pada anak-anak dan kelompok rentan. Oleh karena itu, upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan menjadi langkah penting dalam menekan angka kejadian ISPA di tingkat masyarakat.

Sebagai bagian dari upaya promosi kesehatan berbasis masyarakat, kegiatan edukasi melalui media visual seperti poster dinilai sejalan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menekankan peningkatan pengetahuan dan kesadaran sebagai dasar perubahan perilaku. Media poster memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan kesehatan secara sederhana, ringkas, dan berulang, sehingga efektif meningkatkan pengetahuan serta sikap masyarakat terhadap pencegahan penyakit menular, termasuk ISPA. Beberapa studi menyebutkan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan melalui media visual mampu meningkatkan pemahaman masyarakat dan mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat secara lebih konsisten (Notoatmodjo, 2014; Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Media edukasi kesehatan seperti poster merupakan salah satu sarana yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat karena bersifat visual, mudah dipahami, dan dapat menjangkau masyarakat luas apabila ditempatkan di lokasi strategis. Penggunaan poster sebagai media edukasi diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan ISPA. Dengan demikian, kegiatan evaluasi yang disertai edukasi kesehatan melalui media poster di Kelurahan Taratara Satu diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan penurunan risiko kejadian ISPA secara berkelanjutan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah metode evaluatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang

dipadukan dengan edukasi kesehatan berbasis media visual. Pendekatan ini dipilih untuk menilai efektivitas intervensi kesehatan berupa pemasangan baliho sebagai media edukasi pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di masyarakat Kelurahan Taratara Satu.

Jenis evaluasi pada PBL III menggunakan jenis evaluasi penilaian pada tahap akhir program (*Summative Evaluation*). Evaluasi sumatif menilai efektifitas program yang telah diimplementasikan sesuai dengan rancangan yang ditetapkan. Fokus dari evaluasi ini yaitu pada evaluasi hasil (*outcome evaluations*) yang menyelidiki apakah program menyebabkan efek yang dapat dibuktikan pada hasil target yang ditentukan secara spesifik dan evaluasi dampak (*impact evaluation*) yang menilai dampak keseluruhan, baik yang disengaja atau tidak dari program secara keseluruhan.

Penelitian ini merupakan bagian dari kegiatan evaluasi lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi melalui Praktik Belajar Lapangan (PBL) III di Kelurahan Taratara Satu, Kecamatan Tomohon Barat, Kota Tomohon. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi fisik berupa pemasangan baliho tentang “*Mari Cegah Infeksi Pernafasan Akut (ISPA)*” yang telah dilaksanakan pada PBL II.

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah pemasangan baliho di dua tempat berbeda dengan tujuan agar masyarakat Kelurahan Taratara Satu dapat membaca serta menambah wawasan terkait cara pencegahan dan gejala yang disebabkan oleh Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Media poster terbukti efektif sebagai sarana pendidikan kesehatan, khususnya apabila ditempatkan di lokasi yang banyak dilalui oleh masyarakat (Aidha et al., 2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi intervensi fisik menunjukkan bahwa baliho terkait pencegahan ISPA yang dipasang di Kantor Kelurahan Taratara Satu masih terpasang dengan baik dan berfungsi sebagaimana mestinya sebagai media edukasi masyarakat. Namun, baliho yang dipasang di pangkalan ojek Taratara Satu sudah tidak ada lagi karena mengalami kerusakan akibat faktor cuaca. Hal ini menunjukkan pentingnya pemeliharaan rutin terhadap media

fisik agar pesan kesehatan tetap tersampaikan secara optimal.



**Gambar 1.** Pemasangan Baliho di Kantor Kelurahan



**Gambar 2.** Evaluasi Intervensi ISPA

Keberhasilan pada program intervensi fisik yang telah dilakukan pada pemasangan “*Baliho Mari Cegah Infeksi Pernafasan Akut*” yaitu sudah dikatakan berhasil karena intervensi fisik yang telah dilakukan masih terpasang dengan baik di kantor Kelurahan Taratara Satu, namun untuk Baliho yang terpasang di pangkalan ojek sudah tidak ada dikarenakan cuaca berangin sehingga membuat rusak baliho yang ada. Kegagalan pada intervensi tersebut berdasarkan hasil pengamatan, tidak ada karena baliho yang telah dipasang tidak mengalami kerusakan secara sengaja melainkan karena faktor cuaca, dan yang berada di Kantor Kelurahan Taratara Satu masih ada dan

berfungsi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Taratara Satu yang telah menerima intervensi berupa pemasangan baliho terkait ISPA, diketahui bahwa masyarakat semakin memahami pola pencegahan ISPA dan menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Mereka juga menyatakan bahwa informasi yang terdapat pada baliho sangat bermanfaat, serta dapat mendorong perubahan perilaku dalam menjaga pola hidup sehat guna mencegah ISPA.

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa penggunaan baliho sebagai media edukasi kesehatan memiliki potensi yang cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan ISPA, terutama apabila ditempatkan di lokasi yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat. Keberadaan baliho di Kantor Kelurahan Taratara Satu memungkinkan masyarakat untuk membaca informasi secara berulang, sehingga pesan kesehatan yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diingat. Hal ini memperkuat peran media visual sebagai sarana promosi kesehatan yang mampu menjangkau masyarakat luas.

Meskipun demikian, kerusakan baliho yang terjadi akibat faktor cuaca menunjukkan adanya tantangan dalam pelaksanaan intervensi fisik berbasis media luar ruang. Kondisi ini mengindikasikan perlunya perencanaan yang lebih matang, seperti pemilihan bahan baliho yang lebih tahan terhadap cuaca, penempatan di lokasi yang terlindungi, serta adanya mekanisme pemeliharaan dan monitoring secara berkala. Dengan demikian, keberlanjutan penyampaian pesan kesehatan dapat tetap terjaga dan efektivitas intervensi dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Secara keseluruhan, intervensi fisik berupa pemasangan baliho pencegahan ISPA dapat dinilai memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat di Kelurahan Taratara Satu. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa media baliho tidak hanya berfungsi sebagai alat informasi, tetapi juga mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat menuju pola hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, kegiatan serupa disarankan untuk terus dikembangkan dan dikombinasikan dengan bentuk edukasi kesehatan lainnya agar

upaya pencegahan ISPA dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Evaluasi intervensi fisik berupa pemasangan baliho “Mari Cegah Infeksi Pernafasan Akut (ISPA)” yang dilakukan dalam kegiatan PBL III di Kelurahan Taratara Satu menunjukkan hasil yang cukup positif. Baliho yang terpasang di Kantor Kelurahan masih berfungsi baik sebagai media edukasi, sedangkan baliho di pangkalan ojek mengalami kerusakan akibat faktor cuaca. Meskipun demikian, tidak ditemukan kerusakan yang disengaja, sehingga intervensi tetap dinilai berhasil. Hasil wawancara dengan masyarakat menunjukkan bahwa intervensi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan ISPA dan mendorong perubahan perilaku hidup sehat. Hal ini menegaskan pentingnya keberlanjutan dan pemeliharaan media edukasi fisik untuk memastikan pesan kesehatan dapat tersampaikan secara optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan evaluasi ini memberikan implikasi bahwa intervensi fisik berupa baliho dapat dijadikan sebagai salah satu strategi promosi kesehatan yang efektif di tingkat masyarakat apabila didukung oleh perencanaan penempatan yang tepat dan pemeliharaan yang berkelanjutan. Ke depan, diperlukan kolaborasi antara pihak kelurahan, tenaga kesehatan, dan masyarakat setempat dalam menjaga keberadaan media edukasi serta mengombinasikannya dengan kegiatan penyuluhan langsung agar pesan pencegahan ISPA dapat diterima secara lebih menyeluruh dan berkesinambungan. Dengan demikian, upaya pencegahan ISPA di Kelurahan Taratara Satu diharapkan dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Kelurahan Tara-Tara 1, Kecamatan Tomohon Barat, Kota Tomohon yang memberikan dukungan dalam melakukan praktik belajar lapangan ini untuk bisa mengidentifikasi masalah kesehatan yang ada di sekitar lingkungan I-VIII. Selain itu, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh masyarakat Kelurahan Tara-Tara 1 yang telah

berpartisipasi dan bersedia bekerja sama selama pelaksanaan kegiatan Praktik Belajar Lapangan, khususnya dalam memberikan informasi dan tanggapan yang diperlukan dalam proses evaluasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Z., Zahra, F., Selfiana, N., Shalsabila, N., Boangmanalu, L. K., Narisya, S., & Rahmadani, Y. (2025). Efektivitas Media Poster dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia. *JPNM Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 3(2). <https://doi.org/10.59945/jpnm.v3i2.536>
- Cahyani, F. R., Sutrisno, S., & Septiani, B. N. (2025). Pengaruh Paparan Asap Rokok Terhadap Kejadian ISPA (ISPA) Pada Balita Di Puskesmas Toroh Pengaruh Paparan Asap Rokok Terhadap Kejadian ISPA (ISPA) Pada Balita Di Puskesmas Toroh. *The Shine Cahaya Dunia D-III Keperawatan*, 10(01). 28–34. <https://doi.org/10.35720/tscd3kep.v10i01.650>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, Y., & Wulandari, S. S. (2019). Faktor penyebab kejadian ISPA. *Jurnal Kesehatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi*, 10(1), 37–40.